

# **PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA INSTANSI PEMERINTAH: PADA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) KOTA PALOPO**

**Amelia Amran**

*Prodi Akuntansi Audit Internal, Universitas Muhammadiyah Palopo  
ameliaamran02@gmail.com*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi kinerja instansi pemerintah pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Palopo. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan survey dengan memberikan daftar pernyataan di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palopo. Kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 40 eksamplar dan kuesioner yang dikembalikan sebanyak 40 eksamplar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear berganda serta alat analisis yang digunakan yaitu SmartPLS 3.2.8. dan SPSS 22. dengan tambahan uji validitas dan uji reliabilitas. Penelitian ini juga menggunakan pengujian hipotesis berupa uji koefisien determinasi, uji persial (t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Palopo.*

**Kata Kunci:** *Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kinerja Instansi Pemerintah.*

## **ABSTRACT**

*This study aimed to determine and analyze the influence of internal control and the utilization of government agencies' performance information technology in the Regional Development Planning Agency (BAPPEDA) of Palopo City. This research method uses a survey approach by providing a list of statements at the Palopo City Regional Development Planning Office. Questionnaires were distributed to respondents as many as 40 copies and returned questionnaires as many as 40 copies. This study uses a quantitative approach and uses multiple linear regression analysis, and the analytical tool used is SmartPLS 3.2.8. and SPSS 22. with additional validity and reliability tests. This study also uses hypothesis testing in the form of a coefficient of determination test, persial test (t). This study's results indicate that internal control has a significant effect, and the use of information technology has a substantial impact on the performance of government agencies in the Palopo City Regional Development Planning Agency (BAPPEDA).*

**Keywords:** *Internal Control, Utilization of Information Technology, and Performance of Government Agencies.*

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan suatu organisasi pastinya bergantung pada organisasi itu sendiri, baik organisasi non pemerintah maupun organisasi pemerintah di mana pemerintah bertujuan untuk melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya. Pelayanan oleh pemerintah termasuk dalam kategori pelayanan umum atau pelayanan publik sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan publik.

Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan

pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan pelayanan administratif (Tadeko, 2017). Salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan suatu organisasi yaitu sumber daya manusia (SDM), dimana pegawai pemerintah berperan sebagai penggerak utama atas kelancaran tujuan suatu organisasi pemerintah. Dalam rangka mewujudkan bangsa yang maju, mandiri dan adil aspek penting dalam reformasi birokrasi adalah penataan manajemen pemerintah pusat dan daerah (propinsi, kabupaten, kota).

Hal tersebut dinilai penting antara lain karena keberhasilan suatu kebijakan ditentukan pula oleh kemampuan manajemen dalam birokrasi pemerintahan untuk melaksanakan kebijakan tersebut secara efisien dan efektif. Seluruh aktivitas dalam lingkungan instansi pemerintah akan diukur dari sisi akuntabilitas kinerjanya, baik dari sisi kinerja individu, kinerja unit kerja dan kinerja instansi, dan bahkan juga kinerja pemerintahan secara keseluruhan (Damayanti, 2017).

Penilaian kinerja pada setiap organisasi sangat penting dilakukan khususnya di pemerintahan baik sebagai penilaian individu maupun penilaian keseluruhan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan bagi masyarakat dan juga sebagai alat ukur penilaian kinerja periode yang lalu untuk di gunakan sebagai dasar penyusunan strategi periode selanjutnya. Sebagai organisasi sektor publik, pemerintah dituntut untuk memiliki kinerja yang berorientasi pada kepentingan masyarakat dan mendorong pemerintah untuk senantiasa tanggap terhadap lingkungannya, dengan berupaya memberikan pelayanan terbaik secara transparan dan berkualitas, disamping itu pemerintah juga dituntut untuk melakukan pembagian tugas yang baik.

Tuntutan yang semakin tinggi tersebut diajukan kepada pertanggung jawaban yang diberikan oleh penyelenggara negara yang diamanatkan kepada mereka. Kinerja pemerintah didasarkan pada kinerja aparatur pemerintah, aparatur pemerintahan sebagai pelaksana dari kegiatan pemerintahan bertanggung jawab untuk mewujudkan lingkungan kerja yang kondusif dengan menginteraksikan kemampuan pimpinan dan kemampuan bawahan (Afrina, 2015). Selain faktor sumber daya manusia dalam menunjang keberhasilan kinerja pemerintah, faktor yang lainnya seperti Pengendalian Internal. Pengendalian Internal merupakan kebijakan atau aturan yang di terapkan setiap organisasi, di pemerintah sendiri di kenal dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan. Peraturan Pemerintah (PP) No. 60 tahun 2008, pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa SPIP adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas

tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, selain itu Berdasarkan PP No. 60 tahun 2008 pasal 3, unsur-unsur sistem pengendalian internal pemerintah terdiri atas lima unsur yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan pengendalian internal (Hakim, 2016).

Keberhasilan pemerintah juga sangat dipengaruhi oleh faktor pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan sarana penunjang atau pendorong bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi dapat dilakukan secara efektif jika anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Pada akhirnya pemanfaatan teknologi informasi yang baik dapat meningkatkan kinerja yang baik pula (Retriana, 2013). Pemanfaatan teknologi informasi memberikan kemudahan kepada para kinerja pegawai pemerintahan dalam melaksanakan tugasnya melayani publik, dengan adanya teknologi informasi maka pelayanan yang diberikan kepada masyarakat akan semakin cepat dan akurat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Damayanti (2017) menyatakan bahwa Pengendalian Internal secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah pada SKPD Kabupaten Deli Serdang dan Pemanfaatan Teknologi Informasi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah SKPD Kabupaten Deli Serdang, penelitian yang sama dikemukakan oleh Retriana (2013) yang menyatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi yang terdiri dari Faktor sosial, *Affect*, Kesesuaian Tugas, Kondisi yang Memfasilitasi, dan Kompleksitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Individu pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Sedangkan penelitian Afrida (2013) menyatakan bahwa Pengendalian Internal memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah SKPD Kota Padang. Penelitian yang dikemukakan oleh Wahyuni (2018) menyatakan bahwa Penerapan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja BPR Bank Jombang Kantor Pusat.

Maka dari latar belakang di atas, adanya ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya yang kemudian menjadi acuan peneliti untuk mengkaji kembali “Pengaruh Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Palopo”

Berdasarkan judul dan uraian yang telah dikemukakan di latar belakang, maka rumusan masalah

dalam penelitian ini apakah Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Palopo.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Palopo.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Atribusi**

Teori Atribusi menurut Fritz Herder pencetus teori atribusi pada tahun 1958, merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Apakah perilaku tersebut di sebabkan oleh faktor internal, misalnya sifat, karakter, dan sikap, atukah disebabkan oleh keadaan eksternal, misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang melakukan perbuatan tertentu (Luthans, 2005).

### **Pengendalian Internal**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 3 tentang sistem pengendalian internal pemerintah yang terdiri dari audit, review, evaluasi pemantauan dan pengawasan. Pengawasan bersifat membantu agar sasaran yang di terapkan organisasi dapat tercapai, dan secara dini menghindari terjadinya penyimpangan pelaksanaan, penyalahgunaan wewenang, pemborosan dan kebocoran.

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Teknologi informasi adalah segala cara atau alat yang terintegrasi yang digunakan untuk menjaring data, mengolah dan mengirimkan atau menyajikan secara elektronik menjadi informasi dalam berbagai format yang bermanfaat bagi pemakainya. Untuk membuat keputusan yang lebih efektif dan informatif (Susilo, 2016).

### **Kinerja Instansi Pemerintah**

Menurut Bangun (2012:231) Kinerja (*performance*) adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan- persyaratan pekerjaan (*job requirement*). Sedangkan Menurut Mahsun (2014:25) Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian, pelaksanaan

suatu kegiatan, program, dan kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang menggunakan hasil dari kuesioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu berupa jawaban responden terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang dikumpulkan dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Palopo. Adapun sumber lain dalam penelitian ini yaitu dari artikel, jurnal, skripsi dan tesis yang diterbitkan dan dipublikasikan serta buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian.

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai dan staf Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Palopo sebanyak 40 orang.

Menurut Sugiyono (2013:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel tersebut hanya dilakukan pada pegawai dan staf Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Palopo. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang berjumlah 40 pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Palopo.

### Metode Analisis Data

Adapun metode analisis yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah *Smart PLS 3* versi 3.2.8. Menilai *Outer Model* atau *Measurement Model* Adapun langkah- langkah yang harus dilakukan dalam PLS, yaitu sebagai berikut:

1. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*).

Model Pengukuran (*Outer model*) adalah model pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Model ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Indikator dalam penelitian ini adalah refleksi karena variabel laten mempengaruhi indikatornya, dalam

menghitung *outer model* ada tiga cara yaitu sebagai berikut:

a. Validitas Konvengen

Validitas konvergen digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen dalam kategori baik apabila nilai *outer loading*  $> 0.6$ .

b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya.

c. Reliabilitas Komposit

Reliabilitas komposit merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi reliabilitas komposit apabila memiliki nilai reliabilitas komposit  $> 0.7$ .

2. Merancang Model Struktural (*Inner Model*).

Model struktural (*Inner Model*) menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk.

a. Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ ) Nilai *R Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Nilai *R Square* di atas 0.7 dikatakan kuat, 0.5 dikatakan sedang dan 0.2 dikatakan lemah.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T Statistics* dan nilai *P Values*. Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila *P Values*  $< 0.05$ .

## DESKRIPSI STATISTIK

### Deskripsi Data

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh staf yang bekerja pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Palopo. Pada Penelitian ini, peneliti mendapatkan data melalui penyebaran kuesioner pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Palopo sebanyak 40 eksamplar dan diberikan kepada staf yang bekerja pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Palopo yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Jumlah Kuesioner yang dikembalikan dan dapat digunakan sebanyak 40 eksamplar, atau tingkat pengembalian data kuesioner sebanyak 100 persen.

Tabel 4.1 Pengumpulan Data Primer Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Presentase %
1.	Distribusi Kuesioner	40	100%
2.	Kuesioner Kembali	40	100%
3.	Kuesioner Cacat/Tidak Kembali	0	0%
4.	Kuesioner yang dapat diolah	40	100%
n sampel yang kembali = 40			
Responden rate = $\frac{40}{40} \times 100\%$			
= 100%			

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, memperlihatkan bahwa dari 40 kuesioner yang dibagikan yang kembali 40 kuesioner. Apabila dipresentasikan tingkat pengembalian kuesioner adalah

sebesar 100%. Penyebaran sebanyak 40 kuesioner dilakukan mulai bulan April sampai Juni 2019 sebanyak 40 kuesioner yang kembali seluruhnya dapat diolah.

Table 4.2 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentse
1	Laki-laki	23	57,5%
2	Perempuan	17	42,5%
3	Jumlah	40	100%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, memperlihatkan bahwa persentase yang paling besar yaitu 57,5 persen adalah responden laki - laki dan hanya sebesar 42,5 persen adalah responden perempuan.

Tabel 4.3 Deskripsi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	SMA	6	15%
2	S1	24	60%
3	S2	10	25%
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, memperlihatkan bahwa persentase yang paling besar yaitu 60 persen adalah responden yang tingkat pendidikan Strata 1 (S1) kemudian sebesar 25 persen adalah responden yang tingkat pendidikan Strata 1 (S1) kemudian sebesar 25 persen adalah responden yang tingkat pendidikan Strata 2 (S2) dan yang paling terendah 15 persen adalah responden yang tingkat pendidikan SMA. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan Strata 1 (S1).

## Uji Validitas dan Reabilitas

### 1. Validitas Konvergen

Untuk menguji validitas konvergen memenuhi validitas konvergen dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* > 0.6. Berikut adalah nilai *outer loading* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Table 4.4 *Outer loading*

	Kinerja Instansi Pemerintah (Y)	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	Pengendalian Internal (X1)
X1.1			0.957
X1.2			0.765
X1.3			0.773
X1.4			0.945
X1.5			0.951
X1.6			0.787
X2.1		0.931	
X2.2		0.953	
X2.3		0.961	
X2.4		0.959	
X2.5		0.950	
X2.6		0.949	
Y.1	0.793		
Y.2	0.978		
Y.3	0.834		
Y.4	0.969		

Y.5	0.857		
Y.6	0.967		
Y.7	0.947		
Y.8	0.950		

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, memperlihatkan bahwa masing-masing indikator variable penelitian banyak yang memiliki nilai *outer loading* > 0.7. Namun terlihat masih terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *outer loading* < 0.7. Nilai *outer loading* yang paling tinggi adalah terdapat pada indikator X2.1 sebesar 0.988 sedangkan nilai *outer loading* yang paling rendah adalah terdapat pada indikator Y2 sebesar 0.980. Berikut adalah gambar 4.2 hasil nilai *loading faktor* dari validitas konvergen.



Gambar 4.2 Nilai Loading Factor

## 2. Validitas Diskriminan

Untuk Menguji validitas diskriminan menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut ini adalah nilai *cross loading* masing-masing indikator:

Tabel 4.5 *Cross Loading*

	<b>Kinerja Instansi Pemerintah (Y)</b>	<b>Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)</b>	<b>Pengendalian Internal (X1)</b>
<b>X1.1</b>	0.967	0.654	0.957
<b>X1.2</b>	0.614	0.437	0.765
<b>X1.3</b>	0.633	0.458	0.773
<b>X1.4</b>	0.945	0.629	0.945
<b>X1.5</b>	0.960	0.680	0.951
<b>X1.6</b>	0.830	0.959	0.787
<b>X2.1</b>	0.751	0.931	0.697
<b>X2.2</b>	0.696	0.953	0.674
<b>X2.3</b>	0.772	0.961	0.715
<b>X2.4</b>	0.751	0.959	0.734
<b>X2.5</b>	0.702	0.950	0.670
<b>X2.6</b>	0.800	0.949	0.749
<b>Y.1</b>	0.793	0.662	0.709
<b>Y.2</b>	0.978	0.668	0.962
<b>Y.3</b>	0.834	0.933	0.782
<b>Y.4</b>	0.969	0.680	0.962
<b>Y.5</b>	0.857	0.948	0.810
<b>Y.6</b>	0.967	0.654	0.957
<b>Y.7</b>	0.947	0.618	0.937
<b>Y.8</b>	0.950	0.635	0.942

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, memperlihatkan bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variable yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki validitas diskriminan yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

a. Reliabilitas Komposit

Reliabilitas komposit merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi reliabilitas komposit apabila memiliki nilai reliabilitas komposit  $> 0.7$ . Berikut ini adalah nilai reliabilitas komposit dari masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.6 Reliabilitas Komposit

	Cronbac h's Alpha	rho_ A	Reliabilitas Komposit	Rata-Rata Varians Diekstrak (AVE)
Pengendalian Internal (X1)	0.971	0.975	0.976	0.836
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	0.979	0.980	0.983	0.904
Kinerja Instansi Pemerintah (Y)	0.933	0.954	0.948	0.753

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, memperlihatkan bahwa nilai reliabilitas komposit semua variabel penelitian  $> 0.7$ . Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi reliabilitas komposit sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

### Analisis Hasil Penelitian

Uji Hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji persial (uji t) dan pengujian ini dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian, mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan mengetahui apakah seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel terikat.

#### 1. Uji $R^2$ (*R Square*)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smart PLS 3 versi 3.2.8 diperoleh nilai *R Square* sebagai berikut:

Tabel 4.7 *R Square*

	R Square	Adjusted R Square
Kinerja Instansi Pemerintah (Y)	0.951	0.948

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, memperlihatkan bahwa nilai *R Adjusted* untuk variabel kinerja instansi pemerintah dalah 0.948. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa pengaruh pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja instansi pemerintah adalah sebesar 94.8 persen dan sisanya 5.2 persen dipengaruhi oleh konstruk lain di luar dari penelitian ini.

#### 2. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis

pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *t* statistics dan nilai *P* values. Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila *P* values < 0.05. Berikut adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui *inner model*:

Tabel 4.8 Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ((O/STDEV))	P Values
Pengendalian Internal (X1) => Kinerja Instansi Pemerintah (Y)	0.864	0.868	0.047	18.459	0.000
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)=> Kinerja Instansi Pemerintah (Y)	0.143	0.142	0.060	2.392	0.017

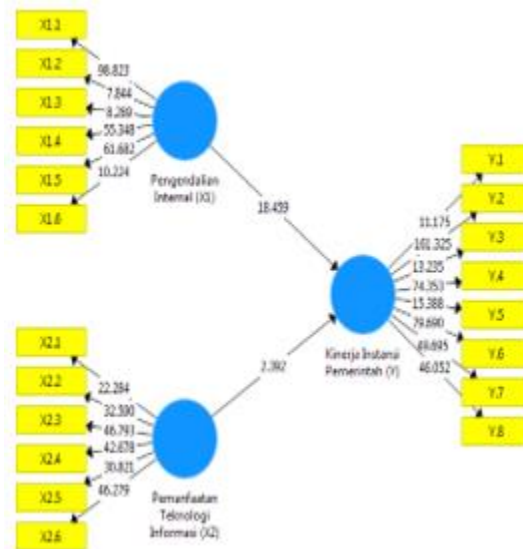
Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, memperlihatkan bahwa dari dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, keduanya dapat diterima karena masing- masing pengaruh yang ditunjukkan yaitu:

- a. Variabel pengendalian internal (x1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah (y) dengan nilai *t* statistic sebesar 18.549 > *t* tabel sebesar 1.687 sedangkan *P* values sebesar 0.000 < 0.05. Jadi dapat dinyatakan bahwa faktor pengendalian internal dapat mempengaruhi kinerja instansi pemerintah, H1 diterima.
- b. Variabel pemanfaatan teknologi informasi (x2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah (y) dengan nilai *t* hitung sebesar 2.392 > *t* table sebesar 1.685 sedangkan *P* values sebesar 0.017 < 0.05. Jadi dapat dinyatakan bahwa faktor pemanfaatan teknologi

informasi dapat mempengaruhi kinerja instansi pemerintah, H2 diterima.

Berikut adalah gambar 4.3 hasil nilai *output bootstrapping* dari uji hipotesis:



Gambar 4.3 *Output Bootstrapping*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja instansi pemerintah

Berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah pada badan perencanaan pembangunan daerah Kota Palopo, dengan demikian hipotesis pertama diterima yang artinya menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah. Dengan demikian hipotesis pertama dinyatakan diterima.

Penelitian ini sejalan dengan teori Atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Herder 1958 yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Apakah perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal, misalnya sifat, karakter dan sikap, ataukah disebabkan oleh keadaan eksternal, misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang melakukan perbuatan tertentu. Penerapan pengendalian internal pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palopo telah berjalan dengan baik hal ini didasarkan pada perilaku pegawai dan para staf selaku penggerak utama atas kelancaran dan keberhasilan kinerja instansi pemerintah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa

pengendalian internal sudah sesuai dengan prosedur yang di jalankan pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palopo.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Afrida (2013), Chyntyta (2015), dan Hakim (2016) yang menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Damayanti (2017) yang berpendapat bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah.

## 2. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja instansi pemerintah.

Berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palopo, dengan demikian hipotesis kedua diterima yang artinya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah. Dengan demikian hipotesis kedua dinyatakan diterima.

Penelitian ini sejalan dengan teori Damayanti, (2017) yang mengemukakan bahwa teknologi informasi selain berfungsi sebagai teknologi computer (hardware and software) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga memiliki fungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyampaian dan penyebaran informasi. Dengan adanya penerapan pemanfaatan teknologi informasi pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palopo maka kinerja instansi juga dapat berjalan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Susilo (2016), Wahyuni (2018) dan Chytya (2015) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Retriana (2013).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai pengaruh Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja

Instansi Pemerintah pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Palopo. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Palopo. Sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima.
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Palopo. Sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian diatas maka penulis memberikan saran antaran lain:

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsi dalam mengembangkan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi objek penelitian dalam meningkatkan kualitas kinerjanya dalam meningkatkan pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi.
3. Selain menggunakan kuesioner secara tertulis bisa ditambahkan dengan menggunakan wawancara atau *interview*. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan melaksanakan penelitian dengan responden yang lebih luas agar penelitian dapat digunakan secara universal. Serta peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian, agar dapat diketahui adanya variabel lain yang mempengaruhi kinerja instansi pemerintah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrina, D. 2015. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah, Pengendalian Intern Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Persepsian Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru). *Jom Fekon*, Vol2 No 2.
- Allannita, Ni Putu. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu. *E-*

*Jurnal*

- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Chyntya, Irene. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Di Kota Solok (Studi Pada Skpd Kota Solok). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Negri Padang*, Vol 1 No2.
- COSO. 2013. *Internal Control-Integrated Framework*. (<https://home.kpmg/content/dam/kpmg/pdf/2016/05/2750-New-COSO2013Framework-Whitepaper-V4.pdf>), (Diakses pada tanggal 17 Januari 2019).
- Damayanti, suci. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang). Skripsi, Medan: Program Studi Akuntansi Universitas Sumatera Utara
- Dewi, Metryani sari. 2015. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bangli). *E-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 3 No 1.
- Fattah, Hussein. 2017. *Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai*. Palembang: Elmatara Publishing.
- Hakim, L., Asmony, H. T., & Inapty, B. A. 2016. Pengaruh Komitmen Organisasional, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial. *Jaffa*, Vol 4 No 2.
- Jusuf, Al. Haryono. 2014. *Auditing: pengauditan berbasis ISA*, edisi 2. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasemin, Kasiyanto. 2017. *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi*. Prenada Media.
- Luthans, F. 2005. “*Organizational Behaviour 10th Edition*”. Yogyakarta: ANDI.
- Mahsun, Mohammad. 2014. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik Edisi Pertama*. Cetakan kelima. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Mamuaja, Brejita. 2016. Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Di Dinas Pendapatan Kota Manado. *Jurnal Emba*, Vol 4 No 1.
- Pangestika, Fierda. 2016. *Pengaruh Pengendalian Internal, Good Governance, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Bidang Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung*. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negri Yogyakarta.
- PP Nomor 60 Tahun 2008 Tentang *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- Retriana, B. 2013. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual Pada Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wonogiri. *E-jurnal*

*Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol 2 No. 2.*

Romney, Marshall B, dan Paul John Steinbart. 2017. *System informasi akuntansi*, edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.

Sapar. 2017. *Pengantar Metode Penelitian*. Bogor: Makaira Printing Plus.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CVALFABETA

Susilo, Joko. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan PT Inalum (Persero)*. Skripsi. Medan: Program Studi Magister Ilmu Manajemen Universitas Sumatra Utara Medan.

Tadeko, N. 2017. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Satuan Kerja Perangkat Daerah ( Survey Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai). *E Jurnal Katalogis*, Vol 5No 2.

Tuanakotta, Theodorus M. 2014. *Audit Berbasis ISA (international Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

Yusrianti, Hasni, dan Safitri, Reka Hendra. 2016. Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Sakip) Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Di Lingkungan Pemerintah Kota Palembang. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vol 13 No4.

Wahyuni, Tri. 2018. *Pengaruh Penerapan Teknologi informasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kemampuan pengguna Sebagai Variabel Moderasi Pada Pd. Bpr Bank Jombang Kantor Pusat*. Skripsi. Surabaya: Program Studi Manajemen Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.